BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan dasar dari kelangsungan hidup manusia. Komunikasi sudah menjadi kesatuan yang penting dalam hidup manusia, karena tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi kehidupan di dunia ini. Komunikasi berlaku kapan pun dan di mana pun, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, seperti yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain.

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi Komunikasi menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan apa yang ada dalam benak pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, Agar orang yang menerima pesan menjadi mengerti dan juga mengetahui apa yang menjadi keinginan seseorang tersebut. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi pula seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain, sehingga akan tercipta sebuah kehidupan yang saling mengerti dan akan mengurangi kesalahpahaman bila kita berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam kenyataannya, komunikasi tidak dapat dilepaskan dari proses belajar. Hal tersebut dibuktikan dari manusia lahir, seketika itu juga manusia melakukan proses belajar, mulai dari belajar berbicara, berjalan dan seterusnya sampai ia mengetahui tentang segala hal.

Pada zaman dahulu proses belajar atau pendidikan pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Namun seiring perkembangan zaman dan kehidupan yang semakin kompleks, proses pendidikan seperti ini lambat laun berkembang pesat, dan kemudian membentuk suatu sarana pembelajaran terpadu secara bersama-sama di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seiring semakin majunya zaman, semakin penting pula peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Kegiatan belajar di sekolah sendiri syarat akan proses komunikasi. Menurut Sadiman dalam bukunya menyebutkan bahwa :

> Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada di dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, prang lain ataupun penulis buku dan produser media,

> salurannya media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru". (Sadiman, 1996: 11)

Sebuah proses komunikasi yang berjalan secara lancar dan komunikatif antara guru dan siswa akan membawa hasil belajar mengajar yang baik, persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat terselesaikan dengan positif. Sebaliknya komunikasi yang terhambat bisa terjadi jika guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar mengajar.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek bahwa : "Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya kumunikatif. Minimal harus demikian. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai". (Effendy : 2006 : 101)

Ada berbagai macam pendidikan yang diberikan kepada siswa ketika belajar di sekolah, salah satu diantaranya ialah pemberian mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pemberian mata pelajaran tersebut dilatarbelakangi karena semakin banyak terjadinya kerusakan lingkungan, hal tersebut menunjukan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Rendahnya kesadaran akan lingkungan dipicu karena ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Sadar akan hal yang terjadi, pada tahun 2007 Dany Setiawan selaku Gubernur Jawa Barat merumuskan dengan beberapa instansi ataupun lembaga lainnya khususnya dalam pendidikan untuk memasukan pendidikan atau wawasan tentang lingkungan termasuk dampak yang akan terjadi, dan semuanya tertuang dalam keputusan Gubernur Jawa Barat No 25 tahun 2007 yang mewajibkan Pendidikan Lingkungan Hidup dimasukan ke sekolah sekalipun posisinya sebagai muatan lokal tetapi dipandang perlu dan wajib bagi sekolah – sekolah yang ada di Jawa Barat. (SLTP, MTS, SMU, SMK) dan semuanya yang sederajat.

Dalam pendidikan di sekolah banyak program pendidikan yang mencirikan dari program itu sendiri. Dengan kata lain setiap program pendidikan memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah program kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup merupakan kebijkan yang bertujuan untuk menanamkan sikap atau karakter peduli terhadap lingkungan hidup. (Nurlatifah, dkk:2012)

Hal itu pula yang coba dilakukan oleh Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMP Gema Pancasila Bandung dengan membuat program menanam di *polybag* dengan maksud agar para siswa langsung berperan aktif untuk peduli dan cinta lingkungan senagi aplikasi atau penerapan pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang sudah diberikan.

Ketika memberikan pendidikan di sekolah seorang Guru selaku komunikator dituntut untuk mampu dan menguasai komunikasi dalam memaparkan pesan atau materi pelajaran agar dapat dimengerti dan dipahami

oleh para siswa. Selain itu kelengkapan media penunjang pada pendidikan bagi siswa akan dapat menimbulkan efek positif pada tingkat kecerdasan para siswa. seorang guru juga dituntut harus memiliki beberapa strategi agar pesan atau materi yang ia sampaikan tidak dianggap bosan atau basi oleh murid yang lebih pandai atau dianggap suntuk oleh siswa yang tingkat pemahamannya lambat.

Kegiatan menanam di *polybag* sendiri, merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Guru PLH mengingat komunikasi yang dilakukan di kelas (komunikasi 2 arah) belum cukup efektif untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pernyataan tersebut dibuktikan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya saja, banyak dari mereka yang masih enggan untuk melakukannya. Oleh karena itu, praktek dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi langsung diharapkan akan menjadikan komunikasi atau proses belajar lebih efektif.

Strategi dalam proses belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dengan strategi yang dibuat maka akan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar itu sendiri. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya bahwa :

> "strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, Melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya" (Effendy 2006 : 32)".

Dengan adanya strategi komunikasi melalui kegiatan menanam di *polybag* yang dilakukan oleh Guru PLH SMP Gema Pancasila diharapkan

dapat menumbuhkan sikap siswa untuk cinta lingkungan. Sadar atau tidak, dengan komunikasi kita dapat merubah tingkah laku atau sikap orang lain. Hal tersebut sejalan dengan definisi komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley, seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981), mengatakan bahwa :

> "*Communication is the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*". Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal". (Muhammad, 2009 : 2)

Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi individu dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi. Zimbardo dan Ebbesen yang dikutip oleh Soedarsono dalam buku Sistem Manajemen Komunikasi, mendefinisikan sikap sebagai suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea atau objek yang berisi komponen – komponen kognitif, afektif, dan behavior. (Soedarsono, 2009 : 66).

Berdasarkan uraian di atas, strategi komunikasi yang dilakukan Guru PLH dengan melibatkan langsung para siswa diharapkan dapat lebih membentuk sikap siswa, karena dalam hal ini tidak hanya komunikasi yang dilakukan, melainkan siswa juga terlibat langsung untuk ikut mempraktikan program dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan sendiri mengandung arti : siswa berkeingingan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan.

Dengan adanya penggunaan media *polybag* yang dilakukan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup juga diharapkan akan membuat lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif sendiri ialah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajartercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan, kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih, asri, hijau dan nyaman, akan menimbulkan ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, sumpek dan tidak ada pemandangan, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga timbul rasa jenuh pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak konduktif dan efektif.

Kegiatan menaman tanaman di *polybag* yang dilakukan oleh SMP Gema Pancasila sontak menarik perhatian Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan kota Bandung sehingga menjadikan SMP Gema Pancasila sebagai SMP percontohan penanaman tanaman dengan menggunakan media *polybag* di kota Bandung.

Lantas apakah strategi komunikasi yang dilakukan Guru PLH di SMP Gema Pancasila melalui program menanam di polybag cukup efektif dalam penyampaian komunikasi agar sikap siswa menjadi lebih cinta lingkungan, hal

itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba mengkaji lebih dalam akan perihal tersebut, sehingga peneliti menarik rumusan masalah : "**Sejauhmana Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Melalui Kegiatan Menanam di *Polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana rencana Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
2. Sejauhmana tujuan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
3. Sejauhmana kegiatan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag Polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
4. Sejauhmana media Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?

5. Sejauhmana pesan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
6. Sejauhmana strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap perhatian siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
7. Sejauhmana strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pengertian siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
8. Sejauhmana strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di p*olybag* terhadap pemahaman siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?
9. Sejauhmana strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana strategi komunkasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di p*olybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
2. Untuk mengetahui tujuan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
3. Untuk mengetahui kegiatan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di p*olybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
4. Untuk mengetahui media Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
5. Untuk mengetahui pesan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

6. Untuk mengetahui strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di p*olybag* terhadap perhatian siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
7. Untuk mengetahui strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pengertian siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
8. Untuk mengetahui strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pemahaman siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.
9. Untuk mengetahui strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan suatu manfaat atau kegunaan yang dapat digunakan oleh masyarakat luas, adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Agar memberikan manfaat berupa masukan dan juga pengetahuan baru bagi peneliti, sehingga dapat menunjang perkembangan ilmu komunikasi.
b. Sebagai bahan evaluasi bagi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) akan strategi komunikasi melalui kegiatan menanam di *polybag* yang dilakukan terhadap pembentukan sikap para siswa untuk peduli dan cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri ,khususnya dalam memahami strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

b. Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukkan dan evaluasi bagi SMP Gema Pancasila Bandung dalam melakukan berbagai kegiatan

khususnya mengenai strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.

c. Kegunaan Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas Unikom, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan.

d. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan dengan menanam menggunakan media pembelajaran alternatif yang murah, mudah dan praktis. Terlebih lagi penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khusus yakni mengenai strategi komunikasi Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui kegiatan menanam di *polybag* terhadap pembentukan sikap siswa untuk cinta lingkungan di SMP Gema Pancasila Bandung.